BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan disampaikan hasil-hasil pokok penelitian yang merupakan hasil kesimpulan penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

A. Kesimpulan

Resiliensi adalah kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk bangkit dari penderitaan atau kemalangan dalam hidupnya. seorang laki-laki dewasa yang lumpuh memiliki resilien ketika mampu mengubah hidupnya menjadi kuat dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, serta mampu melanjutkan hidup secara positif.

Sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk penelitian maka terdapat beberapa faktor dan sumber resiliensi yang dimiliki H, yaitu

Pertama, faktor *I Have* merupakan dukungan eksternal dan sumber dalam meningkatkan daya lentur. Aspek ini merupakan bantuan dan sumber dari luar yang meningkatkan resiliensi subjek. Dari sumber-sumbernya yang paling dominan adalah a) *Truisting relationships* (mempercayai hubungan); b) dorongan agar menjadi otonom.

Kedua, faktor ini meliputi perasaan, sikap, dan keyakinan di dalam diri H. Ada beberapa bagian-bagian dari faktor dari *I Am* yaitu : a) perasaan dicintai dan perilaku yang menarik; b) mencintai, empati, dan kepedulian pada orang lain; c) bangga pada diri sendiri; d) harapan, keyakinan, dan kepercayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber paling dominan adalah bangga pada diri sendiri, harapan, keyakinan, dan kepercayaan kepada tuhan

Ketiga, ada beberapa aspek yang mempengaruhi faktor *I Can* yaitu a) berkomunikasi; b) pemecah masalah; c) mengelola berbagai perasaan dan rangsangan; d) mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain; e) mencari hubungan yang dapat dipercaya. Sumber yang paling dominan adalah berkomunikasi dan mencari hubungan yang dapat dipercaya.

Dari faktor dan sumber resiliensi yang telah dijelaskan diatas, telah membentuk aspek-aspek yang dimiliki oleh H. H memenuhi kriteria resiliensi yang ditandai adanya regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, *efikasi diri, causal analysis,* empati, dan reaching out. Meskipun hal itu sangat sederhana, hal ini di pengaruhi oleh prinsip H yang sangat sederhana.

H mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya, bukan dari lingkungan inti yaitu sang istri, hal ini dikarenakan istri tidak terlalu memperhatikan suaminya walau masih tinggal satu rumah. Hal ini nampak bahwa H mencari mencari relasi sebanyak-banyaknya diluar lingkungan keluarga inti. Selain itu H adalah orang yang sangat ramah kepada orang lain tidak muda maupun tua hampir RT sebelah dari tempat dia tingga mengenal dirinya, . hanya saja H adalah orang yang tak berdaya dalam tindakan karena kelumpuhannya. Sedangkan faktor dari dalam pribadi H adalah kepercayaan, keyakinan dan bangga bahwa keadaan sakit itu tidak boleh pesimis tetap bersyukur alhamdulliah karena mungkin di lain waktu akan tiba waktu yang di harapkan sehingga menjadikan H adalah seorang yang resilien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. saran

Sebagai akhir dari laporan penelitian ini, akan disampaikan atau direkomendasikan yang ditujukan untuk :

1. H sebagai subjek penelitian, jangan pernah menyerah dalam kondisi apapun. Yakin lah bahwa setiap cobaan ada hikmahnya karena dengan cobaan itu Allah akan selalu bersama kita dan mengangkat derajat kita yang mengalami cobaan.
2. Keluarga yang memiliki saudara, ayah, teman ataupun tetangga yang memiliki latar belakang seperti yang dialami H agar selalu diberikan dukungan yang positif, agar mereka menjadi pribadi yang mampu bangkit dari keadaan yang terpuruk dan tidak menguntungkan. Berikan motivasi untuk dirinya dan pemahaman bahwa tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan umatnya sendiri
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana resiliensi yang dimiliki oleh penderita stroke. Oleh sebab itu perlu dilakukan penekanan pada observasi partisipan dan observasi tidak bersturktur jadi ketika melakukan observasi untuk mengetahui lebih jelas tentang sisi resiliensi yang dimiliki oleh subjek, agar nantinya mengetahui resilien secara jelas dan tidak hanya diketahui melalui wawancara baik diri subjek dan tetangga-tetangga terdekatnya saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id